

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Dalam sejarah perkembangan peradapan manusia, kemajuan suatu bangsa selalu terkait dengan masalah pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Noor Syam dalam Filsafat Pancasila yang berbunyi bahwa “Hubungan masyarakat dan pendidikan sangat bersifat korelatif,” bahkan seperti telur dengan ayam”. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula”¹

Pendapat di atas memberikan arti bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional. 1986), h. 199.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian, pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas telah menjadi tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Dalam hal membentuk manusia seutuhnya dan berkualitas bukanlah hal yang mudah, tetapi harus diusahakan dengan kerja keras dan pengorbanan yang besar. Salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah lewat jalur pendidikan, baik jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dengan kata lain, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat.

Orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga memegang peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian anak, mempunyai kewajiban untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk memelihara dirinya dan seluruh keluarga dari siksa api neraka, dan orangtua

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Fokus Media, 2003), h.7.

berkewajiban membimbing serta menuntun agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Orangtua sebenarnya sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, apalagi orangtua adalah lingkungan yang pertama anak kenal, karena itu Nabi Muhammad SAW pun menuangkan nasehat, petunjuk serta pelajaran kepada kita dengan sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ. (رواه البخار)³

Apabila orangtua tidak bisa membentuk anaknya maka lingkungannyalah yang akan membentuknya. Orangtua yang terbiasa membantu anaknya untuk dewasa tentu akan berbeda dengan orangtua yang masa bodoh dengan anaknya. Pengaruh orangtua yang terbiasa dengan hal yang positif seperti membaca al-Quran, rajin belajar, suka sholat berjama'ah, bangun tepat waktu, penuh daya saing, perhatian, disiplin dan yang lainnya tentu akan berbeda hasilnya dengan orangtua yang terbiasa malas membaca, melalaikan sholat, sering santai, tidak disiplin atau sibuk diluar tanpa pernah tahu keadaan belajar anak.

Hal ini sejalan dengan apa yang pernah dikatakan oleh Umar bin Khattab sebagaimana yang dikutip Umar Hasyim dalam bukunya “*Cara Mendidik Anak Dalam Islam*” yang berbunyi:

³ Al Imam Abi Abdillah Muhammad Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1401 H), Jilid 1 Juz 7, h. 211.

إِنَّ أَوْلَادَكُمْ قَدْ خَلَقُوا لِجِيلٍ غَيْرِ جِيلِكُمْ وَلِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ⁴

Dari pesan Umar bin Khattab di atas jelaslah bahwa anak-anak itu harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orangtua karena masa yang dihadapi oleh anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orangtuanya. Demikian pula dengan pendidikan agama untuk anak dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan agama oleh orangtua dalam rumah tangga adalah hal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum ia memasuki bangku sekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak di luar sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan Islam adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat serta menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Islam mula-mula diberikan di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah benteng utama tempat anak-anak diasuh dan dibesarkan serta merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Segala kelakuan dan tindakan orang-orang dewasa di dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi anak itu sendiri. Pendidikan Islam ini selanjutnya

⁴ Umar Hasyim, *Cara Mendidik anak Dalam Islam*, Anak Shaleh Seri II, (Surabaya: PT. Bina Ilmu. tt), h. 15.

diberikan di lingkungan sekolah sehingga kehidupan beragama yang telah dibina dalam keluarga akan terus menerus berkesinambungan.⁵

Untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah, karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Di antara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor jasmani, faktor lingkungan keagamaan, lingkungan fisik, lingkungan sosial, yaitu lingkungan tempat anak tinggal. Ketersediaan fasilitas belajar dan peran serta orangtua dalam membimbing anak dan membantu kesulitan belajar anak memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dan prestasi belajar anak.

Dari peninjauan awal yang penulis lakukan tersebut, maka salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut adalah faktor keluarga, dalam hal ini lebih khusus lagi adalah peran serta orangtua dalam membantu membimbing anak dalam belajar di rumah. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa orangtua mereka sering sekali mengawasi ataupun menemani mereka belajar.

Beranjak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang kemudian secara obyektif akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul :**“Peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 11 Banjarmasin”**

⁵ Abudi Nata, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003) h. 208-209

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 11 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 11 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul di atas, maka penulis menegaskan pengertian sebagai berikut:

1. Peranan orangtua, yaitu usaha dan kegiatan orangtua (ayah dan ibu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orangtua).
2. Pendidikan agama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yaitu “bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Pendidikan agama untuk anak di sini meliputi proses pendidikan agama anak dalam keluarga dengan melalui latihan-latihan, pembiasaan dan tauladan orangtua yang harus ditanamkan kepada anak.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke-3, h. 32.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul diatas didasari oleh:

1. Orangtua adalah penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anaknya, baik sebelum atau sesudah dimasukkan ke lingkungan sekolah, keterlibatan orangtua sangat penting dalam membimbing kegiatan belajar di rumah.
2. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari terutama terhadap diri anak.
3. Mengingat bahwa kebiasaan-kebiasaan orangtua dalam memberikan bantuan bimbingan belajar, merupakan hal yang menunjang pencapaian prestasi belajar tinggi bagi anak.
4. Penulis merasa terpanggil untuk meneliti lebih khusus, karena sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni, yakni Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang akan di teliti maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 11 Banjarmasin?

2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 11 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan pokok-pokok pikiran bagi semua orangtua, bahwa partisipasi serta kerja sama dalam membimbing anak sesuai dengan potensi atau bakat anak, tingkat kemampuan berfikir, dan kondisi lingkungan pada gilirannya akan menunjang terhadap prestasi belajar anak.
2. Sebagai masukan bagi dunia pendidikan keluarga, tentang salah satu kiat yang dilakukan orangtua dalam membantu belajar anaknya.
3. Sebagai bahan pertimbangan, masukan, serta pokok pikiran bagi penyelenggara pendidikan di SMPN 11 Banjarmasin khususnya bahwa untuk tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pula adanya upaya kerjasama antar semua pihak terutama dengan keluarga anak.
4. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengadakan penelitian berkaitan dengan pendidikan pada umumnya, dan tentang kondisi di SMPN 11 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I, pendahuluan, berisikan latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, tinjauan teoritis tentang peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa, berisikan pengertian peranan orangtua dan prestasi belajar anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

Bab III, metode penelitian, berisikan subyek dan obyek penelitian, data sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, kerangka dasar penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.